BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki berbagai sumber daya yang melimpah, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Tetapi dengan segala kekayaan melimpah yang sudah dimiliki Indonesia dari jaman dahulu kala, Indonesia masih belum bisa menjadi negara maju. Banyak faktor yang menyebabkan terhambatnya perjalanan Indonesia hingga dapat menjadi negara maju. Salah satunya disebabkan oleh tingkat pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi yang menyebabkan kepadatan penduduk sehingga penyaluran untuk sandang, pangan, dan papan kepada masyarakat selalu kekurangan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan setiap masyarakat yang mengakibatkan naiknya biaya hidup dan memunculkan kemiskinan.

Salah satu faktor paling berpengaruh yang menyebabkan kemiskinan adalah kurangnya lahan pekerjaan. Pertumbuhan penduduk yang cepat dan tidak diseimbangi dengan pertambahanan lapangan pekerjaan, menyebabkan masyarakat Indonesia banyak yang masih menganggur, belum lagi kurangnya latar belakang pendidikan dan pelatihan. Ditambah lagi semenjak diresmikannya MEA pada 1 Januari 2016 dan dijalankan pada 4 Januari 2016, semakin menyulitkan masyarakat Indonesia yang kurang pendidikan dan pelatihan untuk bersaing dengan pekerja yang datang dari

Luar Negeri sehingga semakin kecilnya kesempatan masyarakat Indonesia untuk mendapatan pekerjaan.

Faktor lainnya yang menyebabkan kemiskinan adalah belum meratanya perkembangan infrastruktur, di kota - kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta dan kota di daerah Jawa lainnya yang mudah diperhatikan secara langsung oleh pemerintah sehingga mendapatkan kemudahan pembangunan infrastruktur yang menjadikan kota tersebut menjadi kota modern, berbanding terbalik dengan kota – kota yang terletak di daerah terpencil seperti Kalimantan, Papua, dan Sumatera, kota – kota diluar Jawa sangat sulit mendapatkan bantuan, selain sulit dipantau kebutuhannya oleh pemerintah, akses untuk membangun infrastuktur pun terbatas

Salah satu cara yang dinilai ampuh untuk memberantas kemiskinan adalah dengan memperbanyak lapangan pekerjaan yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Salah satu jenis usaha yang cocok dengan iklim perekonomian Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil Menengah atau lebih dikenal dengan sebutan UMKM. Selain dapat menyerap banyak tenga kerja UMKM pun sudah terbukti dapat menyelematkan perekonomian Indonesia pada saat terjadinya krisis ekonomi tahun 1998 yang mana akibat dari krisis moneter tersebut adalah naiknya bahan – bahan pokok.

UMKM memiliki ketahanan terhadap krisis yang terjadi dibandingakan perusahaan berskala bersar adalah karena UMKM merupakan industri padat

karya, yang bahannya pun menggunakan bahan lokal, dan biasanya menggunakan modal sendiri atau bantuan dari pemerintah bukan hasil pinjaman dari bank, sehingga UMKM lebih tahan terhadap krisis moneter.

Salah satu kota yang sektor UMKM-nya cukup berkembang pesat adalah kota Bandung. Pada tahun 2016 kota Bandung berhasil meraih penghargaan Natamukti Nindya dari ICSB (Indonesia Council of Small Business) menurut Ridwan Kamil selaku Walik Kota Bandung penghargaan persebut berhasil naik dikarenakan UMKM di Kota Bandung berkembang pesat dan iklim ekonomi UMKM-nya dinilai terbaik karena berhasil menembus pasar internasional. (sumber: https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3359115/umkm-berkembang-pesat-kota-bandung-raih-penghargaan-dari-icsb).

Memiliki sekitar 30 jenis UMKM yang terdaftar secara resmi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan atau disingkat menjadi DISDAGIN wilayah kota Bandung, terdiri dari Sentra industri yang bergerak di bidang makanan khas Bandung seperti tahu, tempe, dan oncom, kerupuk, roti, telor asin, hingga ikan pindang. Tidak hanya berkembang di bidang makanan saja, Sentra yang bergerak di bagian sandang pun sangat bergerak, mulai dari sepatu Cibaduyut yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat Jawa Barat, adapula Jeans yang menjadi lokasi yang wajib dikunjungi jika mendatangi Bandung. Berikut daftar Sentra yang sudah terdaftar di DISDAGIN:

Tabel 1.1

Rekap Jumlah IKM tiap Sentra

No.	Sentra	Jumlah IKM
1.	Tahu Cibuntu	408
2.	Rajut Binong Jati	250
3.	Sepatu Cibaduyut	577
4.	Tas Kebon Lega	53
5.	Peralatan Dapur Warung Muncang	40
6.	Pakaian Anak Pagarsih	32
7.	Boneka Warung Muncang	48
8.	Logan Kebon Waru (Las Bubut)	72
9.	TPT Cigondewah	313
10.	Sparepart Kebon Jayati	69
11.	Boneka Sukamulya	17
12.	Kasur Cigondewah	24
13.	Roti Kopo	13
14.	Oven Cimindi	7
15.	Opak Cigondewah	8
16.	Gorengan Tempe Leuwi Panjang	21
17.	Perdagangan Jeans Cihampelas	59
18.	Konveksi Cigondewah	43
19.	Kerupuk Palembang Sukaasih	12
20.	Sikat Cibiru	9
21.	Rajut Margasari	13
22.	Las Ketok dan Bengkel Karasak	21
23.	Kusen Astana Anyar	15
24.	Percetakan Pagarsih	21

25.	Pakaian Anak/ Bayi Hatap	23
26.	Knalpot Sadakeling	13
27.	Pindang Ikan Cijaura	15
28.	Tempe dan Oncom Situsaeur	19
29.	Telor Asin Derwati	10
30.	Kaos Sablon Suci	409

Sumber: Dokumen Pribadi Dinas Perdagangan dan Industri

Selain Sentra sepatu Cibaduyut dan Jeans Cihampelas yang terkenal sebagai lokasi para wisatawan baik dalam maupun luar negeri, banyak pula tempat yang wajib dikunjungi oleh para wisatawan yang datang khusus untuk berbelanja pakaian. Banyak tempat di Bandung yang menjual pakaian dengan harga terjangkau dan kualitas yang bersaing mulai dari pakaian dewasa hingga anak – anak.

Salah satu wisata berbelanja pakaian anak yang dapat didatangi oleh para wisatawan adalah Sentra UMKM pakaian anak Pagarsih Bandung. Terletak di Jalan Pagarsih Gang Pesantren kecamatan Bojongloa Kaler, Bandung, Sentra ini menyediakan pakaian anak mulai dari bayi hingga anak umur 2 - 6 tahun. Terdapat kurang lebih 32 unit usaha pengrajin pakaian anak dengan kapasitas produksi per tahunnya sebanak 552.000 lusin dengan nilai investasi Rp. 1.319 Milyar dan menyerap tenaga kerja sebanyak 126 orang.

Produksi pakaian anak yang mengedepankan model pakaian dan kenyamanan menguji kreativitas dan inovasi dari produk yang dipasarkan

oleh para pengusaha pakaian anak agar dapat selalu menyediakan pakaian dengan model yang diinginkan masyrakat dengan kualitas baik tetapi dapat dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat..

Kreativitas dan Inovasi Produk merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja usaha yang akan mempengaruhi kualitas dari produk itu sendiri. Pengembangan usaha membutuhkan kemampuan inovasi dan kreativitas untuk menghadapi tantangan dalam usaha, khususnya untuk menemukan produk dan layanan yang unggul. Banyak produk dan layanan yang dihasilkan oleh pebisnis sukses merupakan hasil inovasi dan kreativitas yang dikembangkan dalam usaha. Oleh karena itu, untuk menjadi wirausaha yang uggul diperlukan kemampuan untuk melakukan inovasi dan kreativitas." (sumber: http://pmct.co.id/pentingnya-inovasi-dan-kreativitas-dalam-berwirausaha/).

Dari artikel diatas dapat dilihat bahwa untuk menjadikan produk dari usahanya lebih unggul dibanding para pesaing dibutuhkan kreativitas dan inovasi produk untuk meningkatkan kinerja usaha, sehingga dapat memberikan produk yang baru yang lebih unggul dariprada produk yang sudah ada dipasaran.

Menurut Ernani Hadiyati (2011:10) kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat heuristic yaitu sesuatu yang merupakan pedoman, petunjuk, atau panduan yang tidak lengkap yang akan

menuntun kita untuk mengerti, mempelajari atau menemukan sesuatu hal yang baru.

Sedangkan menurut Hurley dan Hult (1998) dalam Aang Curatmat, Rahmadi, dkk (2016:64) mendefinisikan inovasi sebagi sebuah mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakn pemikiran – pemikiran baru, gagasan – gagasan baru dan menawarkan produk yang inofatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pelanggan.

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa untuk dapat mendapatkan hasil produk yang berkualitas dan dapat menarik perhatian konsumen para pengusaha harus menggali lebih lagi tingkat kreatifitasnya yang mana hasil dari kretivitasnya akan menghasilkan inovasi produk yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha dari segi kualitas dan produktivitas perusahaan tersebut.

Selanjutnya penulis menyebarkan kuisioner survey awal kepada 30 pelaku usaha di Gang Pesantren dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1.2
Hasil Kuisioner Awal Kreativitas

No.	Pertanyaan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
Kreativitas					
1.	Apakah anda dapat memberikan ide – ide kreatif sehingga dapat menghasilkan model pakaian yang diinginkan masyarakat?	14	46,6%%	16	53,3%

2.	Apakah anda memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cepat?	13	43,3%	17	56,6%

Maka berdasarkan hasil survey untuk variabel kreativitas diatas, para pelaku usaha pasih kurang memiliki kemampuan untuk memberikan ide kreatif untuk produknya karena hanya sebesar 46,6% saja dari total 30 pelaku usaha yang dapat memberikan kreatif untuk dapat menghasilkan produk yang diinginkan masyarakat.

Dari 30 pelaku usaha tersebut hanya sebesar 13 pelaku usaha atau hanya sebesar 43,3% dari pelaku usaha yang memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dalam usahanya dengan cepat. Hal ini sangat disayangkan karena kemampuan menyelesaikan masalah dengan cepat merupakan salah satu kunci usaha agar usaha tersebut dapat berjalan dengan lancar meskipun banyak masalah yang menerpa Tidak hanya kreativitas saja, inovasi produk juga sangat berpengaruh pada keberhasilan suatu usaha.

Tabel 1.3
Hasil Kuisioner Awal Inovasi Produk

No.	Pertanyaan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
Inovasi Produksi					
3.	Apakah anda mampu membuat pakaian anak model baru?	12	40%	18	60%

4.	Apakah anda mampu memodifikasi model baju yang sudah ada dipasaran?	14	46,6%	16	53,3%

Inovasi produk adalah hal yang harus dilakukan secara berkala dalam suatu usaha. Dari hasil survey awal diatas mengenai inovasi produk dari pakaian anak yang dihasilkan oleh sentra pakaian Pagarsih, hanya 12 pelaku usaha yang dapat membuat pakaian anak dengan model baru.

Para pelaku usaha di sentra UMKM pakaian anak Pagarsih Bandung pun masih kurang mampu memodifikasi model baju yang memang sudah ada/ tersedia dipasaran karena ada 16 pelaku usaha yang tidak mampu memodifikasi pakaian. Kekurangan mampuan para pelaku usaha dalam membuat dan memodifikasi pakaian ini disebabkan karena kurangnya tenaga kerja, yang akhirnya mempengaruhi kinerja usaha dari toko tersebut.

Tabel 1.4
Hasil Kuisioner Awal Kinerja Usaha

Kinerja Usaha					
5.	Apakah anda sudah memasarkan produk anda di luar sentra?	13	43,3%	17	56,6%
6.	Apakah dalam setahun terakhir terjadi penambahan tenaga kerja?	10	33,3%	20	66,7%

Kinerja usaha yang tidak baik dalam suatu perusahaan dapat menghambat perkembangan dari usaha itu. Para pelaku usaha di sentra UMKM pakaian anak Pagarsih Bandung masih kurang dalam hal kinerja

usahanya. Dapat dilihat dari hasil surey diatas, sebanyak 17 pelaku usaha atau sebanyak 56,6% para pelaku usaha masih belum menawarkan produknya di luar sentra sehingga pasar yang dituju dan pemasaran yang dapat dituju masih sangat terbatas.

Para tenaga kerja di Sentra UMKM pakaian anak Pagarsih Bandung tidak mengalami penambahan di setiap tahunnya, karena sebgaian besar para pekerja adalah sanak saudaranya atau bahkan tidak memiliki karyawan. Maka hanya sebanyak 10 pelaku usaha yang mempunyai penambahan karyawan dalam jangka waktu setahun kebelakang.

Kurangnya kreativitas dan inovasi produk pada Sentra UMKM pakaian anak Pagarsih Bandung disebabkan karena mayoritas pelaku usaha masih mengambil barang dari pasar – pasar grosis di Jakarta seperti contohnya Tanah abang. Modifikasi untuk memperbaharui produk yang sudah dibeli pun jarang dilakukan dengan alasan kurangnya tenaga kerja dan tenaga kerja yang tidak memiliki kemampuan di bidang menjahit. Tetapi hal tersebut tidak mendorong para pelaku usaha utuk melatih atau mengadakan pelatihan untuk para karyawan dengan alasan akan mengeluarkan banyak biaya sehingga kinerja usaha dari usaha tersebut pun tidak maju atau berkembang.

Para pelaku usaha berusaha untuk mempertahankan harga produk yang murah dengan mengesampingkan keinginan untuk berkreativitas dengan produknya. Padahal dengan mengembangkan kreativitas dan inovasi

produk dapat meningkatkan penjualan dan mengambangkan usahanya tersebut.

Berdasarkan pemikiran diatas penulis tertarik untuk membuat usulan penelitan yang berjudul: "Pengaruh Kreativitas dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Usaha pada Sentra UMKM Pakaian Anak Pagarsih Bandung."

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dari segi kreativitas, mengenai kreativitas para pelaku usaha masih sangat kurang karena kebanyakan para pelaku usaha belum dapat memberikan ide – ide kreatif untuk produknya, dan masih kurangnya kemampuan untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam usahanya.
2. Dari segi inovasi produksi, mengenai inovasi dari produk para pelaku usaha masih kurang keinginan untuk memproduksi pakaian berdasarkan hasil kreativitasnya sendiri, masih mengikuti model produk yang ada dipasaran sehingga tidak mempunyai ciri khas sendiri.
3. Dari segi kinerja usaha, mengenai pasar dan pemasaran yang ditargetkan oleh Sentra masih sangat terbatas karena produk yang ditawarkan hanya berfokus pada harga yang murah sehingga produk hanya dapat dtawarkan kepara para konsumen menengah kebawah,

dan tenaga kerja atau karyawan yang dipekerjakan masih terlalu sedikit dan tidak semua karyawan memiliki kemampuan untuk menjahit.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada indentifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai kreativitas pada produk Sentra UMKM pakaian anak Pagarsih Bandung.
2. Bagaimana tanggapan responden mengenai inovasi produk pada Sentra UMKM pakaian anak Pagarsih Bandung.
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai kinerja usaha pada Sentra UMKM pakaian anak Pagarsih Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh kreativitas dan inovasi produk secara parsial dan simultan terhadap kinerja usaha pada Sentra UMKM pakaian anak Pagarsih Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitan

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data – data atau bahan – bahan yang diperlukan sebagaimana tercantum dalam rumusan masalah mengenai pengaruh kreativitas dan inovasi produk terhadap kinerja usaha pada Sentra UMKM pakaian anak Pagarsih Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaaan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kreativitas pada Sentra UMKM pakaian anak Pagarsih Bandung.
2. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai inovasi produk pada Sentra UMKM pakaian anak Pagarsih Bandung.
3. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kinerja usaha pada Sentra UMKM pakaian anak Pagarsih Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas dan inovasi produk secara parsial dan simultan terhadap kinerja usaha pada Sentra UMKM pakaian anak Pagarsih Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi Sentra Pakaian Anak Pagarsih:

Di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi Sentra untuk di jadikan acuan atau menjadi bahan pemikiran dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi produk sehingga dapat memperbaiki kinerja usaha sehingga dapat menarik pelanggan lebih banyak.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi pengembangan ilmu bisnis semoga penelitian ini dapat menjadi refrensi tentang ada atau tidaknya pengaruh kreativitas dan inovasi produk terhadap kinerja usaha.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitan

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan penulis di Sentra UMKM Pakaian Anak Pagarsih yang terletak di Jalan Pagarsih Gang Pesantren Kecamatan Bojongloa Kaler, Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian menunjukkan sejak kapan penelitan tersebut dilakukan dan sampai kapan penelitian tersebut selesai. Dalam waktu penelitian juga dicantumkan jadwal kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian.

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018. Adapun jadwal penelitian penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5

Pelaksanaan Penelitian

No.	Uraian	Waktu kegiatan																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey tempat penelitian																				
2.	Melakukan penelitian																				
3.	Mencari data																				
4.	Membuat proposal																				
5.	Seminar																				
6.	Revisi																				
7.	Penelitian lapangan																				
8.	Bimbingan																				
9.	Sidang																				